

**PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA TAHSIN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN KH. UMAR BARRAD MERANGIN JAMBI**

Siti Zakiah¹, Minnah El Widdah², Idarianty³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹sitizakiah739@gmail.com, ²minnahelwiddah@uinjambi.ac.id,

³idarianty68@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the students' ability in reading tahsin of the Qur'an, to analyze the implementation of the talaqqi method, and to identify the supporting and inhibiting factors in improving the students' ability to read the Qur'an at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an KH. Umar Barrad Merangin Jambi. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was tested through source, method, and theory triangulation. The results of the study show that the students' tahsin reading ability is generally categorized as fairly good. Most students are able to read the Qur'an fluently and understand the basic rules of tajwid, although some errors are still found in makharijul huruf, vowel length (mad), and the application of tajwid rules in certain verses. The implementation of the talaqqi method is carried out through direct interaction between teachers and students, where the teacher provides a correct recitation, students imitate it, and immediate corrections are given. This method is considered effective in improving students' tahsin reading ability because it provides direct feedback and individualized learning. Supporting factors include competent teachers, students' motivation, and a conducive learning environment, while inhibiting factors include limited resident teachers, differences in students' abilities, lack of focus and independent practice, and students' boredom during the learning process. Therefore, the talaqqi method has a positive contribution to improving students' tahsin reading ability, although further development is still needed to optimize its implementation.

Keywords: Talaqqi Method, Tahsin Al-Qur'an, Reading Ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca tahsin Al-Qur'an santri, menganalisis penerapan metode talaqqi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an KH. Umar Barrad Merangin Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, metode, dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca tahsin Al-Qur'an santri secara umum berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan memahami dasar-dasar ilmu tajwid, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan dalam aspek makharijul huruf, panjang pendek bacaan (mad), dan penerapan hukum tajwid pada ayat tertentu. Penerapan metode talaqqi dilakukan melalui interaksi langsung antara guru dan santri, di mana guru memberikan contoh bacaan yang benar, santri menirukan, dan koreksi dilakukan secara langsung. Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca tahsin santri karena memberikan umpan balik secara langsung serta memungkinkan pembelajaran yang bersifat individual. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, motivasi santri, dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan jumlah guru yang bermukim, perbedaan kemampuan santri, kurangnya fokus dan latihan mandiri, serta kejenuhan santri dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode talaqqi memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca tahsin Al-Qur'an santri, meskipun masih diperlukan pengembangan lebih lanjut agar pelaksanaannya lebih optimal.

Kata Kunci: Metode Talaqqi, Tahsin Al-Qur'an, Kemampuan Membaca

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang memiliki kedudukan sangat penting dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber ajaran agama, tetapi juga menjadi petunjuk dalam membentuk akhlak, moral, dan tata kehidupan umat Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi kewajiban yang harus dimiliki setiap muslim agar makna ayat yang dibaca tetap terjaga sesuai dengan ketentuan syariat. Membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya sekadar

lancar dalam pelafalan, melainkan harus memperhatikan aspek tajwid, makharijul huruf, fashahah, dan tartil. Kemampuan membaca yang baik akan membantu seseorang memahami kandungan Al-Qur'an secara benar dan menghindari kesalahan makna akibat kekeliruan pengucapan huruf maupun hukum bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki posisi penting dalam pendidikan Islam, terutama pada lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menjadikan

Al-Qur'an sebagai pusat pembelajaran (Rohmadi, 2020).

Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan Islam. Santri yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik akan lebih mudah memahami kandungan ayat, menghafal Al-Qur'an, dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran membaca Al-Qur'an membutuhkan proses yang berkelanjutan karena setiap huruf hijaiyah memiliki karakteristik pengucapan yang berbeda. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat menyebabkan perubahan arti sehingga diperlukan pembinaan yang sistematis dan intensif. Proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an hadir sebagai upaya memperbaiki kualitas bacaan agar sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Tahsin menjadi fondasi utama sebelum santri memasuki tahap tahfidz atau hafalan Al-Qur'an karena kualitas hafalan sangat dipengaruhi oleh kualitas bacaan yang dimiliki santri (Nurdin & Sari, 2021).

Pembelajaran tahsin Al-Qur'an di lingkungan pesantren memiliki tantangan yang cukup kompleks.

Perbedaan latar belakang pendidikan santri menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi sangat beragam. Sebagian santri telah memiliki dasar tajwid yang baik sebelum masuk pesantren, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah dan menerapkan hukum tajwid. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus memberikan perhatian khusus dalam proses pembelajaran agar seluruh santri mampu mencapai standar bacaan yang diharapkan. Fenomena lain menunjukkan bahwa sebagian santri lebih fokus pada keindahan irama bacaan dibandingkan ketepatan makhraj dan tajwid. Keadaan tersebut dapat mengurangi kualitas bacaan Al-Qur'an apabila tidak dibimbing secara benar dan berkelanjutan (Rahman, 2022).

Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran besar dalam menjaga tradisi pembelajaran Al-Qur'an. Lingkungan pesantren yang religius memberikan kesempatan luas bagi santri untuk mempelajari Al-Qur'an secara mendalam melalui berbagai metode pembelajaran. Pembelajaran tahsin di pesantren bertujuan membentuk santri yang mampu

membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid dan adab membaca Al-Qur'an. Upaya tersebut memerlukan metode pembelajaran yang efektif agar proses pembelajaran berjalan optimal. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Hidayat, 2021).

Metode talaqqi merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah digunakan sejak masa Rasulullah SAW. Metode ini dilakukan melalui proses pembelajaran secara langsung antara guru dan murid. Guru membacakan ayat Al-Qur'an kemudian murid menirukan bacaan tersebut hingga benar sesuai kaidah tajwid. Proses talaqqi memungkinkan guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan santri sehingga kualitas bacaan dapat diperbaiki secara bertahap. Interaksi langsung antara guru dan murid menjadikan metode talaqqi lebih efektif dalam memperbaiki pengucapan makharijul huruf, panjang pendek bacaan, serta hukum-hukum tajwid lainnya. Metode talaqqi juga mampu menciptakan hubungan emosional yang baik antara guru dan

santri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih intensif dan terarah (Azizah & Fitriani, 2023).

Metode talaqqi memiliki keunggulan dibandingkan metode pembelajaran lainnya karena menekankan pada praktik langsung dan evaluasi secara berkelanjutan. Guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing santri melalui proses penyimak bacaan secara individual. Santri memperoleh kesempatan memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung melalui arahan guru. Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka membantu santri memahami pelafalan huruf hijaiyah secara benar karena santri dapat melihat gerakan bibir dan cara pengucapan guru secara langsung. Kondisi tersebut menjadikan metode talaqqi sangat relevan digunakan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an, terutama bagi santri yang masih berada pada tahap perbaikan bacaan dasar (Fauzi, 2020).

Fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an KH. Umar Barrad Merangin Jambi menunjukkan bahwa metode talaqqi telah diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Penerapan metode tersebut bertujuan

meningkatkan kemampuan membaca tahsin Al-Qur'an santri agar sesuai dengan kaidah tajwid dan tartil. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Kondisi lain menunjukkan masih adanya santri yang mengalami kesalahan dalam pengucapan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan panjang pendek bacaan. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca tahsin Al-Qur'an santri belum sepenuhnya merata sehingga diperlukan evaluasi terhadap penerapan metode talaqqi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Permasalahan lain yang ditemukan dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an adalah kurangnya kedisiplinan sebagian santri dalam mengulang bacaan di luar jam pembelajaran. Latihan mandiri memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas bacaan karena kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat berkembang secara optimal tanpa pengulangan yang intensif. Kondisi tersebut diperkuat dengan adanya perbedaan kemampuan dasar santri sehingga guru harus menyesuaikan strategi

pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing santri. Jumlah guru yang terbatas juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan metode talaqqi karena metode ini membutuhkan perhatian khusus terhadap setiap individu santri. Situasi tersebut memengaruhi efektivitas pembelajaran tahsin Al-Qur'an di pesantren (Sulaiman, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode talaqqi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2021) menunjukkan bahwa metode talaqqi mampu meningkatkan ketepatan bacaan santri dalam aspek tajwid dan makharijul huruf. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fadillah dan Nurhayati (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran talaqqi memberikan dampak positif terhadap kualitas hafalan dan kelancaran membaca Al-Qur'an santri. Kajian-kajian tersebut lebih banyak berfokus pada aspek tahfidz Al-Qur'an, sedangkan penelitian mengenai efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an masih relatif terbatas. Keadaan tersebut

menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca tahsin Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an KH. Umar Barrad Merangin Jambi. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode talaqqi sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an serta menjadi referensi praktis bagi guru, pesantren, dan peneliti lain dalam mengembangkan pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang lebih efektif dan optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan

kemampuan membaca tahsin Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an KH. Umar Barrad Merangin Jambi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data secara alami melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara komprehensif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata terkait kemampuan membaca tahsin Al-Qur'an santri, proses penerapan metode talaqqi, serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an KH. Umar Barrad Merangin Jambi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren tersebut menerapkan metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an sebagai metode utama dalam memperbaiki bacaan santri. Situasi tersebut memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang berlangsung di lingkungan pesantren. Subjek penelitian terdiri atas pimpinan

pesantren, ustadz dan ustadzah pengajar tahsin, serta santri yang mengikuti pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan pihak-pihak yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an, termasuk interaksi antara guru dan santri selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada ustadz, ustadzah, dan santri untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan metode talaqqi, kemampuan membaca tahsin santri, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil pesantren, jadwal pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data

bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat (Arikunto, 2020).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan agar fokus pada permasalahan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar data yang ditemukan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Miles et al., 2020).

Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya. Triangulasi

metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian data. Triangulasi teori dilakukan dengan mengkaji hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang relevan mengenai metode talaqqi dan pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Teknik tersebut digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Creswell, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca tahsin Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an KH. Umar Barrad Merangin Jambi berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar santri telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar serta memahami dasar-dasar ilmu tajwid. Kemampuan tersebut terlihat dari ketepatan sebagian santri dalam melafalkan huruf hijaiyah, membaca ayat sesuai hukum tajwid, serta menjaga kelancaran bacaan ketika proses talaqqi berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi memberikan pengaruh

positif terhadap peningkatan kemampuan membaca tahsin Al-Qur'an santri.

Hasil observasi menunjukkan masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan santri pada aspek makharijul huruf, panjang pendek bacaan (mad), dan penerapan hukum tajwid tertentu. Kesalahan yang paling sering ditemukan adalah pengucapan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi, seperti huruf "şad" dan "sin", serta ketidaktepatan dalam membaca bacaan mad. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan dasar santri sebelum memasuki pesantren. Sebagian santri telah memiliki pengalaman belajar Al-Qur'an sebelumnya, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada tahap dasar dalam membaca Al-Qur'an.

Tabel 1
Kemampuan Membaca Tahsin Al-Qur'an Santri

Aspek Penilaian	Kategori Baik	Kategori Cukup	Kategori Kurang
Makharijul Huruf	18	10	7
Tajwid	20	9	6
Kelancaran Bacaan	22	8	5

Aspek Penilaian	Kategori Baik	Kategori Cukup	Kategori Kurang
Tartil	19	11	5

Penerapan metode talaqqi dilakukan melalui proses pembelajaran secara langsung antara ustadz atau ustadzah dengan santri. Guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian santri menirukan bacaan tersebut secara berulang hingga sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar. Proses pembelajaran berlangsung secara individual sehingga guru dapat memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan santri. Pembelajaran seperti ini membantu santri memperbaiki kesalahan secara bertahap serta meningkatkan ketepatan bacaan Al-Qur'an.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode talaqqi dianggap efektif karena memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar secara langsung dari guru. Santri dapat melihat gerakan bibir guru ketika melafalkan huruf hijaiyah sehingga lebih mudah memahami cara pengucapan yang benar. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Azizah dan Fitriani (2023) yang

menyatakan bahwa metode talaqqi efektif digunakan dalam pembelajaran tahsin karena memungkinkan proses koreksi dilakukan secara langsung dan berulang. Pembelajaran secara tatap muka juga membantu guru memahami perkembangan kemampuan masing-masing santri.

Tabel 2
Faktor Pendukung dan Penghambat
Penerapan Metode Talaqqi

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Kompetensi ustadz dan ustadzah	Keterbatasan jumlah guru
Motivasi santri yang tinggi	Perbedaan kemampuan santri
Lingkungan pesantren kondusif	Kurangnya latihan mandiri
Pembelajaran rutin dan terjadwal	Kejenuhan santri dalam belajar

Faktor pendukung dalam penerapan metode talaqqi meliputi kompetensi guru dalam membaca Al-Qur'an, motivasi santri untuk memperbaiki bacaan, serta lingkungan pesantren yang mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Guru yang memiliki kemampuan bacaan Al-Qur'an yang baik mampu memberikan contoh bacaan yang benar kepada santri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Lingkungan

pesantren yang religius juga membantu santri lebih fokus dalam mempelajari Al-Qur'an karena kegiatan pembelajaran dilakukan secara rutin dan terjadwal.

Faktor penghambat dalam penerapan metode talaqqi meliputi keterbatasan jumlah guru yang bermukim di pesantren, perbedaan kemampuan dasar santri, kurangnya latihan mandiri, serta kejenuhan santri selama proses pembelajaran. Jumlah guru yang terbatas menyebabkan proses talaqqi membutuhkan waktu yang cukup lama karena pembelajaran dilakukan secara individual. Perbedaan kemampuan santri juga menyebabkan guru harus menyesuaikan metode pembelajaran sesuai tingkat kemampuan masing-masing santri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode talaqqi tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan guru dan motivasi belajar santri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzi (2020) yang menyatakan bahwa metode talaqqi mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri melalui proses pembelajaran yang dilakukan

secara langsung dan berulang. Penelitian Rohmah (2021) juga menunjukkan bahwa metode talaqqi efektif dalam memperbaiki kesalahan makharijul huruf dan tajwid karena guru dapat memberikan evaluasi langsung terhadap bacaan santri. Temuan penelitian ini memperkuat bahwa metode talaqqi memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca tahsin Al-Qur'an santri di lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa penerapan metode talaqqi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca tahsin Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an KH. Umar Barrad Merangin Jambi. Metode talaqqi membantu santri memahami bacaan Al-Qur'an secara lebih baik melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung, intensif, dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode talaqqi masih relevan digunakan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di pesantren karena mampu meningkatkan kualitas bacaan santri secara bertahap dan sistematis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca tahsin Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an KH. Umar Barrad Merangin Jambi berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar santri telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan memahami dasar-dasar ilmu tajwid. Kondisi lain menunjukkan masih terdapat beberapa kesalahan dalam pengucapan makharijul huruf, panjang pendek bacaan (mad), serta penerapan hukum tajwid tertentu. Perbedaan kemampuan dasar santri sebelum memasuki pesantren menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an dilakukan melalui interaksi langsung antara ustadz atau ustadzah dengan santri. Guru memberikan contoh bacaan yang benar kemudian santri menirukan bacaan tersebut secara berulang hingga sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang tepat. Proses pembelajaran secara langsung membantu guru melakukan koreksi terhadap

kesalahan bacaan santri secara cepat dan berkelanjutan. Metode talaqqi terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca tahsin Al-Qur'an santri karena pembelajaran dilakukan secara individual dan intensif.

Faktor pendukung dalam penerapan metode talaqqi meliputi kompetensi ustadz dan ustadzah, motivasi belajar santri, serta lingkungan pesantren yang kondusif dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Faktor penghambat meliputi keterbatasan jumlah guru, perbedaan kemampuan santri, kurangnya latihan mandiri, serta kejenuhan santri selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode talaqqi tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan guru, motivasi santri, dan dukungan lingkungan belajar yang memadai.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an KH. Umar Barrad Merangin Jambi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin Al-Qur'an melalui penambahan tenaga pengajar yang kompeten serta penguatan program latihan mandiri

santri di luar jam pembelajaran. Upaya tersebut penting dilakukan agar proses penerapan metode talaqqi dapat berjalan lebih optimal dan mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri secara merata.

Ustadz dan ustadzah diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik agar santri tidak mengalami kejenuhan selama proses talaqqi berlangsung. Penggunaan evaluasi berkala dan pembinaan individual juga perlu ditingkatkan untuk membantu santri memperbaiki kesalahan bacaan secara lebih efektif.

Santri diharapkan lebih disiplin dalam mengulang bacaan Al-Qur'an di luar jam pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar agar kemampuan membaca tahsin Al-Qur'an dapat berkembang secara maksimal. Latihan yang dilakukan secara terus-menerus akan membantu santri meningkatkan ketepatan bacaan dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai metode talaqqi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ataupun metode campuran

(mixed method) sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan tahfidz Al-Qur'an, motivasi belajar santri, ataupun penggunaan media pembelajaran digital dalam mendukung pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, N., & Fitriani, R. (2023). Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 115–126.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). California: Sage Publications.
- Fadillah, N., & Nurhayati, S. (2022). Implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an santri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(1), 45–57.
- Fauzi, A. (2020). Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 88–99.
- Hidayat, M. (2021). Strategi pembelajaran tahsin Al-Qur'an

- di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 66–78.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, A., & Sari, D. P. (2021). Pembelajaran tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan santri. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 4(2), 101–112.
- Rahman, H. (2022). Problematika pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada santri pondok pesantren. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 54–67.
- Rohmadi, R. (2020). Aplikasi metode tahsin untuk belajar Al-Qur'an dalam pendampingan kelompok perempuan di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 59–70.
- Rohmah, S. (2021). Pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(2), 77–89.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, M. (2024). Faktor penghambat pembelajaran tahsin Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah Islam*, 10(1), 33–47.
-